

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI MADRASAH IBTIDAIYAH UNGGULAN MANNA WAS SALWA

Tiara Erza Putri¹, Lisy Maulida Salma Hasanah², Rheva Angelica Wibowo³, Rifka Damayanti⁴, Ayu Wulandari⁵

¹ State University of Surabaya, Indonesia; terzaputri@gmail.com

² State University of Surabaya, Indonesia; lisyamaulida4@gmail.com

³ State University of Surabaya, Indonesia; rheva.angelica06@gmail.com

⁴ State University of Surabaya, Indonesia; rifkadamayanti23@gmail.com

⁵ State University of Surabaya, Indonesia; ayuwulandari@unesa.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2024-11-26

Revised 2024-11-30

Accepted 2024-12-26

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen sarana prasarana di MI Unggulan Manna Was Salwa sebagai upaya menunjang efisiensi pembelajaran. Manajemen sarana prasarana merupakan aktivitas pengelolaan fasilitas guna mendukung terlaksananya kegiatan pengajaran secara optimal di lembaga pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan sarana prasarana, serta analisis dokumentasi terkait. Informan utama penelitian meliputi kepala madrasah, staf tata usaha, dan guru. Analisis data dilakukan secara sistematis melalui tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana prasarana di MI Unggulan Manna Was Salwa melibatkan lima tahapan utama, yaitu perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan. Pada tahap perencanaan, fokus diarahkan pada identifikasi kebutuhan sarana prasarana sesuai dengan kurikulum dan jumlah siswa. Tahap pengadaan melibatkan pengelolaan anggaran secara transparan. Tahap pemeliharaan dilakukan secara berkala untuk memastikan keberlangsungan fungsi fasilitas. Inventarisasi dilakukan dengan pendataan detail semua fasilitas, sedangkan tahap penghapusan diterapkan pada sarana yang tidak lagi layak digunakan. Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur terkait manajemen sarana prasarana pendidikan, khususnya pada konteks madrasah. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi lembaga pendidikan lain dalam mengelola sarana prasarana secara efektif dan efisien untuk menunjang aktivitas pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mendorong peningkatan kualitas pendidikan melalui pengelolaan fasilitas yang optimal.

Kata Kunci: Manajemen; Sarana dan Prasarana; MI Unggulan

ABSTRACT

This study aims to analyze the management of infrastructure facilities at MI Unggulan Manna Was Salwa as an effort to support learning efficiency. Infrastructure management is a facility management activity to support the

implementation of optimal teaching activities in educational institutions. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data were collected through direct observation, in-depth interviews with those responsible for managing infrastructure facilities, and analysis of related documentation. The main informants of the study included the madrasah head, administrative staff, and teachers. Data analysis was conducted systematically through three stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that infrastructure management at MI Unggulan Manna Was Sakwa involves five main stages, namely planning, procurement, maintenance, inventory, and elimination. In the planning stage, the focus is directed at identifying infrastructure needs in accordance with the curriculum and the number of students. The procurement stage involves transparent budget management. The maintenance stage is carried out periodically to ensure the continuity of facility functions. Inventory is carried out with detailed data collection of all facilities, while the deletion stage is applied to facilities that are no longer suitable for use. Theoretically, this study contributes to the development of literature related to educational infrastructure management, especially in the context of madrasah. Practically, the results of this study can serve as a guide for other educational institutions in managing infrastructure effectively and efficiently to support learning activities. Thus, this research is expected to encourage the improvement of the quality of education through optimal facility management.

Keyword: *Management; Facilities and Infrastructure; MI Unggulan*

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Tiara Erza Putri

State University of Surabaya, Indonesia; terzaputri@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap manusia pasti memerlukan pendidikan untuk dapat mengikuti kemajuan zaman, tanpa pendidikan manusia tidak dapat bersaing dengan pesain dizaman yang serba canggih ini pendidikan itu sendiri adalah bentuk usaha sadar untuk membentuk kepribadian berdasarkan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat, membantu siswa dalam mengembangkan potensi, karakter, kemampuan dan talenta yang dimiliki oleh siswa (Fauziah Nasution, Lili Yulia Anggraini, 2022). Madrasah adalah salah satu bagian dari jenis lembaga pendidikan yang dinaungi oleh kementerian agama, di dalam pembelajaran kelas madrasah para peserta didik tidak hanya diajarkan dalam hal spiritual saja tetapi juga diajarkan tentang bagaimana agar peserta didik mampu untuk bersaing di zaman yang serba canggih ini supaya dapat mencapai tujuan itu dibutuhkan fasilitas memadai untuk menunjang aktivitas pengajaran agar siswa merasa lebih nyaman dan menjadi lebih efektif adalah dengan memenuhi kebutuhan sarana prasarana. Pengertian sarana pendidikan sendiri adalah wahana yang menunjang keberlangsungan proses pembelajaran, sementara prasarana pendidikan adalah sistem yang menjadi standar atau kriteria bobot suatu sekolah. (Kartika et al., 2019).

Jadi, secara keseluruhan, sarana dan prasarana pendidikan ini saling melengkapi dalam menciptakan lingkungan belajar yang efisien. Sarana prasarana pendidikan ini adalah sebuah elemen penting yang bisa mendukung kegiatan aktivitas pengajaran yang diharapkan dapat mencukupi kebutuhan pendidikan dengan relevan supaya dapat mencapai tujuan awal dari sebuah institusi atau lembaga pendidikan (Muhammad et al., 2020). Sementara itu, (Arnadi, Putra, & Hamdah, 2021; Juniardi, Putra, & Jaelani, 2021) dalam konteks pendidikan ini merupakan proses kerja sama yang dikelola oleh lembaga institusi pendidikan yang menunjukkan bahwa pendayagunaan sarana prasarana ini sangat mendukung lancarnya proses pada kegiatan pembelajaran. Adanya manajemen sarana prasarana pendidikan ini yaitu sebagai alat penggerak utama sebuah proses bagi lembaga pendidikan agar tujuan dari pendidikan itu bisa terlaksana. (Solichin, 2011).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengetahuan kepada mahasiswa mengenai pentingnya penyusunan artikel karya ilmiah, memberikan manfaat observasi terkait manajemen sarana prasarana pendidikan dan tata cara dalam penulisan artikel karya ilmiah, mengajarkan mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan dalam penyusunan artikel karya ilmiah sesuai template dari jurnal, serta mampu menganalisis dan menghasilkan artikel karya ilmiah dengan tersusun dengan rapi dan pantas untuk dipublikasikan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Latar penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Manna Was Salwa Dsn.Melati Ds. Jeruk Legi Kec. Balong Bendo Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur 61262. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil observasi dan wawancara dengan pihak yang berwenang di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Manna Was Salwa, termasuk kepala sekolah, staf tata usaha, dan guru. Data ini mencakup informasi terkait tahapan perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan sarana prasarana. Proses wawancara dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya untuk mengarahkan diskusi ke topik yang relevan. Selain itu, peninjauan langsung terhadap kondisi fisik sarana prasarana dilakukan untuk memastikan validitas data yang diperoleh dari wawancara. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan catatan administrasi sekolah yang berkaitan dengan pengelolaan sarana prasarana. Data ini mencakup laporan inventaris, dokumen pengadaan, dan arsip pemeliharaan fasilitas sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui metode triangulasi, yakni dengan memadukan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan keakuratan dan kelengkapan informasi. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan direduksi dengan cara memilah informasi yang relevan sesuai fokus penelitian, kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk narasi deskriptif. Langkah terakhir adalah menyusun kesimpulan yang menggambarkan efektivitas manajemen sarana prasarana di madrasah

tersebut. Hasil analisis ini selanjutnya dikembangkan menjadi artikel ilmiah sebagai kontribusi bagi pengembangan praktik manajemen pendidikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Fasilitas penunjang pembelajaran di sekolah paling penting untuk menuju keberhasilan dalam suatu pendidikan di sekolah. Perlengkapan yang digunakan langsung dalam pendidikan, seperti meja, kursi, dan lain-lain, adalah segala perlengkapan yang berguna bagi peserta didik. Maka, bisa disimpulkan bahwa sarana dan prasarana adalah bangunan dan struktur pendidikan, yaitu seluruh fasilitas dalam aktivitas pengajaran, termasuk ruang kelas, meja, papan tulis, kursi, dan lain-lain (Nur et al., 2019). Pengelolaan kesiapan untuk melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah yaitu segala proses perencanaan penyediaan, pelaksanaan, serta pemantauan prasarana dengan tujuan agar aktivitas pengajaran pendidikan di sekolah berjalan secara efektif. (Wahyu et al., 2019). Suatu pendidikan dengan perlengkapan utuh dan baru dapat menunjang mutu pendidikan peserta didik dengan keterampilan sesuai dengan kemampuannya. Berikut terdapat beberapa manfaat adanya sarana prasarana:

a. Mendukung Proses Belajar Mengajar

Untuk mewujudkan pembelajaran tenang, aman, serta efektif, suatu pendidikan seharusnya dapat melengkapi fasilitas yang belum tersedia agar dapat memenuhi standart pemerintah (Nurstalis et al., 2021).

b. Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Dalam pembelajaran akan lebih berhasil jika didukung oleh infrastruktur pendidikan yang memadai, sehingga pemerintah harus terus menyediakan fasilitas di sekolah untuk semua umur juga sesuai potensi maka dapat mengembangkan secara maksimal. Pembelajaran akan lebih berhasil jika didukung oleh infrastruktur pendidikan yang memadai, sehingga pemerintah harus terus menyediakan fasilitas untuk semua umur dan sesuai potensi (Bararah, 2020).

c. Fasilitas Aktivitas Pengembangan Diri

Aktivitas pengembangan diri merupakan salah satu cara untuk mengetahui hobi, keterampilan, serta karakteristik siswa. Fasilitas yang baik dapat berperan penting dalam pengembangan kemampuan dan keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, kreativitas, kesehatan dan hubungan siswa. Melimpahnya sumber daya mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilannya. Dalam pembelajaran akan lebih berhasil jika didukung oleh infrastruktur pendidikan yang memadai, sehingga pemerintah harus terus menyediakan fasilitas untuk semua umur dan sesuai potensi (Pribadi et al., 2023).

Manajemen Sarana dan Prasarana di MI Unggulan Manna Was Salwa.

a. Tahap Perencanaan Sarana Prasarana

Berdasarkan hasil dari observasi, proses perencanaan pembaruan sarana prasarana yang di terapkan di MI Unggulan Manna Was Salwa adalah dengan mengidentifikasi barang barang yang terlihat kurang baik untuk di gunakan oleh seluruh warga sekolah. Lalu

mempertimbangkan barang tersebut apakah masih pantas untuk digunakan atau sudah tidak pantas untuk digunakan kembali. Lalu jika sudah terdata barang yang perlu untuk di perbarui, pihak guru atau staf yang berwenang untuk mengatur dan mengelola sarana prasarana mengajukan kepada pihak kepala sekolah. Lalu pihak sekolah memerlukan waktu dan pertimbangan untuk memperbarui sarana dan prasarana. Pada setiap tahun nya, MI Unggulan Manna Was Salwa selalu merencanakan pembaruan prasarana dengan membangun ruang kelas, guna untuk mengantisipasi adanya kenaikan dalam pendaftaran murid tahun akademik baru.

b. Tahap Pengadaan Sarana Prasarana

Berdasarkan hasil dari observasi, pengadaan atau pembaruan sarana prasarana di MI Unggulan Manna Was Salwa memerlukan pertimbangan dan waktu yang sangat panjang, tergantung dengan kategori. Kategori sarana prasarana di bagi menjadi dua diantaranya, kategori berat dan kategori ringan. Kategori berat adalah dalam pengadaan dan pembaruan sarana prasarana memerlukan biaya yang sangat banyak. Contohnya pembangunan ruang kelas, gedung, lapangan, meja, kursi dan penyediaan komputer. Pada kategori ini, memerlukan jangka waktu 1-3 tahun untuk memperbarui fasilitas tersebut, dan tergantung dengan urgensi kebutuhan yang di perlukan. Sedangkan, kategori ringan adalah dalam pengadaan dan pembaruan sarana prasarana memerlukan biaya yang tidak terlalu banyak (sedikit). Contohnya papan tulis, alat tulis, dan buku. Pada gkategori ini, memerlukan waktu hanya dalam hitungan hari saja untuk memperbarui fasilitas tersebut. Dalam tahap pengadaan atau pembaruan sarana prasarana di MI Unggulan Manna Was Salwa tentunya terdapat tantangan didalamnya, Adapun tantangan dalam perbaikan sarana prasarana diantaranya, adanya kendala dalam biaya untuk memperbarui sarana prasana, dan banyaknya jumlah sarana prasarana yang rusak.

c. Tahap Pemeliharaan Sarana Prasarana

Berdasarkan hasil dari observasi, pemeliharaan sarana prasarana di MI Unggulan Manna Was Salwa menjadi tanggung jawab semua anggota sekolah untuk menjaga seluruh fasilitas yang di sediakan. Seluruh guru bertugas untuk melakukan sosialisasi dan memberikan edukasi kepada murid untuk memelihara sarana prasarana, memberikan larangan untuk tidak merusak fasilitas sekolah, dan bertindak tegas bagi murid yang melanggar tata tertib dan merusak fasilitas sekolah. Jika terdapat murid yang merusak fasilitas sekolah, maka murid di minta untuk mempertanggungjawabkan-nya dengan cara mengganti fasilitas tersebut.

d. Tahap Inventarisasi Sarana Prasarana

Berdasarkan hasil dari observasi, tugas penginventarisasian sarana prasarana di MI Unggulan Manna Was Salwa adalah pihak adminitrasi sekolah dan kepala sekolah. Pihak adminitrasi dan kepala sekolah bertugas untuk mendata dan mencatat semua fasilitas sarana prasarana yang tersedia di sekolah, guna untuk mengetahui jumlah dan kondisi fasilitas tersebut.

e. Tahap Penghapusan Sarana Prasarana

Berdasarkan hasil dari observasi, penghapusan sarana prasarana dapat dilaksanakan ketika fasilitas tersebut tidak dapat di daur ulang atau digunakan kembali. Seperti terdapat kerusakan pada kaca yang berada di dalam ruang kelas, yang sangat berbahaya dan dapat mengakibatkan luka pada murid, pada saat itu juga kaca tersebut harus segera dibersihkan dan diganti. Penghapusan sarana dan prasarana harus melalui penghapusan pada data fasilitas tersebut. Agar jumlah pada data sarana prasarana dengan wujud aslinya sama (Rohiyatun & Najwa, 2021).

Berikut terdapat komponen-komponen sarana prasarana yang tersedia di MI Unggulan Was Salwa:

Tabel 1. Komponen Sarana dan Prasarana di MI Unggulan Was Salwa

No	Perlengkapan	Keterangan Kualitas		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Papan Tulis	✓		
2	Kursi		✓	
3	Meja		✓	
4	Alat tulis	✓		
5	Komputer			✓
6	Tempat sampah	✓		
7	Keamanan		✓	
8	Rak buku	✓		

Tabel 2. Data kondisi sarana

No	Perlengkapan	Keterangan Kualitas		
		BAIK	CUKUP	KURANG
1	Gedung	✓		
2	Ruang UKS			✓
3	Laboratorium			✓
4	Ruang ibadah	✓		
5	Lapangan			✓
6	Ruang kelas	✓		
7	Toilet	✓		
8	Tempat parkir		✓	
9	Perpustakaan	✓		

10	Ruang kepala sekolah	✓	
11	Kantin		✓
12	Ruang guru	✓	

4. KESIMPULAN

Manajemen Sarana Prasarana adalah sebuah kegiatan mengatur fasilitas untuk terlaksananya aktivitas pengajaran di sekolah. Tujuan dari adanya sarana prasarana adalah untuk mendukung proses pembelajaran, meningkatkan kualitas pendidikan, dan untuk memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler. Dalam manajemen sarana prasarana di MI Unggulan Manna Was Salwa ini terdapat beberapa tahap diantaranya, tahap perencanaan, tahap pengadaan, tahap pemeliharaan, tahap investasi, serta tahap penghapusan sarana prasarana. Melalui kegiatan observasi ini adalah untuk melengkapi penilaian tengah semester pada mata kuliah teknik penulisan karya ilmiah.

REFERENSI

- Arnadi, A., Putra, P., & Hamdah, H. (2021). Pengaruh Supervisi Kepala Madrasah Dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Se-Kabupaten Sambas. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 90. <https://doi.org/10.35931/am.v5i2.414>
- Adi Faisal Aksa, Frederic Winston Nalle, Natalia Lily Babulu, I. A. (2023). Program Peningkatan Kompetensi Pembuatan Artikel Karya Ilmiah Bagi Mahasiswa Semester Akhir Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Timor. 1–11.
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal MUDARRUSUNA*, 10(2), 351–370. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842>
- Fauziah Nasution, Lili Yulia Anggraini, K. P. (2022). Pengertian Pendidikan, Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa, dan Jenis-Jenis Sekolah Luar Biasa. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Juniardi, Putra, P., & Jaelani. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Otoriter, Demokratis Dan Permisif Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Di Sdn 32 Tanjung Bakau Kecamatan Teluk Keramat. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 23–30
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 113. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>
- Muhammad, O., Faruk, I., & Pd, M. I. (2020). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Al-Rabwab*, XIV(2), 90–115.
- Nur, F., Andi, M., & Sitti, H. (2019). Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3(2), 116. <https://www.academia.edu/download/96308844/9799-25971-1-PB.pdf>
- Nurstalis, N., Ibrahim, T., & Abdurrohman, N. (2021). Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana

- Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smp Islam Cendekia Cianjur. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 6(1), 63–76. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.6579>
- Pribadi, R. A., Putri, C. H., Balqis, H. A., & Najib, M. A. (2023). Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Sebagai Penunjang Minat dan Bakat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Robotik. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08, 2926–2940.
- Rohiyatun, B., & Najwa, L. (2021). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di Paud. *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.33394/vis.v6i1.4082>
- Solichin, M. M. (2011). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Di Stain Pamekasan. *Nuansa*, 8(2), 151–168.
- Wahyu, D. :, Sulfemi, B., & Pd, M. (2019). Makalah Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. 106.
- Hidayat, R., & Khalika, N. N. (2019). Bisnis dan Kontroversi Gerakan Indonesia Tanpa Pacaran. Retrieved October 17, 2019, from *tirto.id* website: <https://tirto.id/bisnis-dan-kontroversi-gerakan-indonesia-tanpa-pacaran-ck25>